

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mendeskripsikan dan melakukan analisis terhadap data yang diperoleh tentang konseling keluarga dalam membantu proses pemulihan bagi pecandu narkoba di Klinik Pratama Institusi Penerimaan Wajib Lapor Kabupaten Muara Enim. Sebagai jawaban atas pokok masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini. Kesimpulan dapat ditarik dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dukungan keluarga klien "A" dalam membantu proses pemulihannya di Klinik Pratama Institusi Penerimaan Wajib Lapor (IPWL) Kabupaten Muara Enim mencakup empat aspek sebagai berikut:
 - a. Dukungan emosional meliputi: Perhatian seperti: sering menelfon klien "A", membatasi waktu klien "A" bertemu dengan teman-temannya, sering menanyakan perkembangan klien "A" kepada konselor, mengingatkan jadwal kapan klien "A" harus mengikuti program, menyiapkan sarapan pagi sebelum klien "A" pergi mengikuti program, menanyakan program apa yang di ikuti hari ini. Ekspresi empati seperti: ikut sedih saat klien "A" harus dipecat dari pekerjaannya. Pemberian Semangat seperti: memberikan motivasi dan memberikan semangat. Kehangatan pribadi seperti: merangkul pundak dan memeluk klien "A". Cinta seperti:

berharap, mendoakan dan marah serta memukul klien "A". Khawatir seperti: khawatir jika klien "A" *relapse*. Gembira seperti: saat klien "A" dapat mengikuti program. Dan Takut seperti : takut tidak bisa bertanggung jawab di hadapan Allah karena tidak bisa mendidik klien "A" dengan baik.

- b. Sedangkan Dukungan Informasi meliputi: memberi nasehat, memberikan saran, mengajak konselor untuk berdiskusi, dan mengajak klien "A" untuk berdiskusi.
 - c. Dukungan Instrumental meliputi: memberikan uang, memberikan klien "A" *iq'ro*, memberikan klien "A" perlengkapan alat sholat.
 - d. Dukungan Penghargaan meliputi: memberi hadiah dan memberikan kepercayaan.
2. Tahapan konseling keluarga di Klinik Pratama Institusi Penerimaan Wajib Lapor Muara Enim yaitu:
- a. Konselor memberikan pengetahuan dalam bentuk perilaku alternatif meliputi: diawal pertemuan konseling keluarga, konselor memberi penjelasan dan pemahaman tentang konseling keluarga, tujuan konseling keluarga dan pentingnya keluarga memberi *support*.
 - b. Konselor menunjukan kepada orangtua bagaimana cara mengimplementasikan ide tersebut misalnya: konselor melibatkan keluarga klien "A" dan keluarga klien "A" melihat langsung tahapan konseling keluarga, dengan menggunakan teknik-teknik konseling

keluarga meliputi *sulpting* (mematung), *silence* (diam), *confrontation* (konfrontasi), *teacing viaquestioning*, *listening* (mendengarkan), *summary* (menyimpulkan), dan *reflecton* (refleksi).

- c. Orangtua membutuhkan contoh yang menunjukkan bagaimana mengkonfrontasikan anak-anak yang berposisi misalnya: memberi contoh tentang bagaimana cara mengkonfrontasi.
 - d. Orangtua mencoba mengimplementasikan prinsip-prinsip yang telah mereka pelajari menggunakan situasi sesi terapi misalnya: orangtua diminta mempraktikkan tahapan konseling keluarga, dan menyampaikan materi konseling keluarga mengenai seputar narkoba.
 - e. Orangtua mencoba menerapkannya di rumah misalnya: orangtua menerapkan konseling keluarga di rumah bersama klien "A".
3. Peran konseling keluarga dalam membantu proses pemulihan bagi pecandu narkoba di Klinik Pratama Institusi Penerimaan Wajib Lapor Muara Enim sebagai berikut:
- a. Anggota keluarga belajar menghargai secara emosional bahwa dinamika keluarga adalah kait-mengait diantara anggota keluarga misalnya keluarga saling menghargai satu sama lain.
 - b. Anggota keluarga agar menyadari tentang fakta jika satu anggota keluarga bermasalah maka akan mempengaruhi kepada persepsi, ekspektasi dan interaksi anggota-anggota lain misalnya menyadari bahwa jika salah satu anggota keluarga bermasalah akan berdampak pada anggota keluarga,

menyadari hubungan interaksi antara klien "A" dengan adik-adiknya dan orangtuanya menjadi semakin mini.

- c. Tercapai keseimbangan yang akan membuat pertumbuhan dan peningkatan setiap anggota diantaranya emosi klien "A" lebih terkontrol, semakin akrab dengan keluarga, menyesali perbuatannya, sudah mulai sholat dan mengaji, dan memiliki motivasi untuk pulih dari narkoba.
- d. Untuk megembangkan penghargaan penuh sebagai pengaruh dari hubungan parental diantaranya memberikan perhatian lebih pada klien"A", mengkhawatirkan klien"A", menghargai pendapat klien "A", memberikan hadiah setiap ada perubahan positif yang dialami oleh klien "A", dan sering menanyakan kabar klien.
- e. Meningkatkan toleransi dan dorongan serta toleransi anggota-anggota keluarga diantaranya memberikan toleransi, dorongan serta dukungan kepada klien "A", dukungan yang diberikan berupa dukungan emosional, dukungan informasi, dukungan instrumental, dan dukungan penghargaan.
- f. Mengembangkan toleransi terhadap anggota-anggota keluarga yang mengalami *frustasi* atau kecewa, konflik dan rasa sedih yang terjadi karena faktor sistem keluarga atau diluar sistem keluarga diantaranya saling memahami satu sama lain.
- g. Mengembangkan motif dan potensi-potensi setiap anggota keluarga dengan cara mendorong memberi semangat, dan mengingatkan anggota

tersebut diantaranya memberikan semangat, motivasi, saran dan dukungan, jika klien "A" saya saya tidak segan memarahinya.

- h. Mengembangkan keberhasilan persepsi diri orangtua secara realistik dan sesuai dengan anggota-anggota lain diantaranya klien "A" menyadari bahaya narkoba, klien "A" tidak ingin jika adik-adiknya dan anaknya nanti terjebak dalam penyalahgunaan narkoba pula, sekarang klien "A" lebih fokus dalam mengikuti proses pemulihan dan bertekad untuk pulih agar bisa melangsungkan hidupnya bebas dari narkoba dan kembali menata kehidupan yang lebih baik, klien "A" sekarang lebih sering beribadah, membantu orangtua pergi ke kebun untuk menyadap karet, hubungan dengan keluarga semakin akrab.

B. Saran

Berdasarkan dari uraian-uraian dan hasil penelitian ini, maka penulis memberikan saran-saran sebagai sumbangan pemikiran, diantaranya:

1. Kepada Klinik Pratama Institusi Penerimaan Wajib Lapor (IPWL) Kabupaten Muara Enim agar dapat menerapkan program pemulihan rawat inap sehingga proses pemulihan bagi pecandu narkoba dapat berperan secara optimal.
2. Kepada para orangtua agar memberikan pola asuh dan pengawasan yang tepat terhadap anak serta senantiasa aktifkan kesabaran ekstra, kencangkan musyawarah bersama anggota keluarga dan bertanggung jawab sebagai orangtua.
3. Untuk remaja agar senantiasa memperhatikan pergaulan, lingkungan pertemanan serta kuatkan keimanan agar tidak terjebak pada penyalahgunaan narkoba.
4. Kepada peneliti selanjutnya agar bisa memfokuskan pada konseling keluarga dengan pendekatan struktural guna menyusun kembali keutuhan dan perpecahan antara dan seputar anggota keluarga yang mengalami masalah keluarga.